

Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Ika Sandra Dewi¹, Indra Fauzi², Sukmawarti³

¹BK UMN Al Washliyah, ²Akutansi UMN Al Washliyah, ³PGSD UMN Al Washliyah

Email: ikasandradevi@umnaw.ac.id¹, indrafauzi@umnaw.ac.id², sukmawarti@umnaw.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar mahasiswa ditinjau dengan pola asuh orang tua yang demokratis. Motivasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran. Motivasi adalah sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Proram Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Itemuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dimana telah dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis serta dikaji dan dijabarkan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis kategori Tinggi.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pola Asuh Orangtua, Demogratis.*

Abstract

This study aims to describe students' learning motivation in terms of parenting styles that are free demo for parents. Motivation has a very significant role in determining the results of the learning process. Motivation is something that can affect student learning outcomes. This research is a type of qualitative descriptive research. The data collection technique used was observation and interview. The informants in this study were students of the Guidance and Counseling Study Program, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. The results show that the findings obtained in this study, where the hypothesis has been tested and tested in learning, the following research can be carried out: Motivation to learn from democratic parenting is high category.

Keywords: *Learning Motivation, Parenting Parenting, Free Demo.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Pendidikan merupakan aspek penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan dalam belajar dan berinovasi. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikapnya. Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran dan untuk itu diperlukan motivasi untuk mewujudkannya.

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016). Motivasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran. Motivasi adalah sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi pada masa pandemi sekarang ini motivasi belajar mahasiswa mengalami penurunan belajar.

Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam memberikan kontribusi besar dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Masing-masing keluarga memiliki model pola asuh serta metode dalam mendidik berbeda-beda. Dalam mendidik anak-anak, pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat menentukan salah satunya dalam memotivasi anak dalam berbagai hal salah satunya dalam belajar. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan berdampak pada perilaku yang ditimbulkan anak (Fellasari, 2016). Bentuk pola asuh orang tua bervariasi, tergantung cara pola asuh keluarga dalam mendidik anak di rumah. Beberapa jenis pola asuh yang ada dalam keluarga antara lain (1) pola asuh permissif, (2) pola asuh otoriter, dan (3) pola asuh demokratis.

Pola asuh yang tepat akan berdampak pada motivasi belajar yang tinggi dari mahasiswa, sehingga proses belajar dapat dilaksanakan maksimal. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan pembelajaran dan pola asuh yang selanjutnya akan menentukan kualitas belajar mahasiswa. Motivasi dapat diwujudkan dengan keinginan dan semangat belajar yang tinggi. Lebih lanjut, Kusuma (2015) menjelaskan motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang informasi, tidak akan berhasil dan maksimal.

Banyak hal yang membuat mahasiswa kurang motivasi dalam belajar, apalagi pada masa pandemi saat ini, perkuliahan dilaksanakan secara daring sehingga mahasiswa merasa senuh dengan tugas-tugas atau sarana belajar di rumah yang kurang memadai atau kurang nyaman, dan bisa juga internet yang bermasalah, sehingga motivasi belajar mahasiswa tersebut kurang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa faktor A yang terdiri atas: cita-cita/aspirasi mahasiswa, kondisi lingkungan, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan faktor B yang terdiri atas: kondisi mahasiswa, upaya dosen dalam mengelola kelas dan kondisi siswa. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Setiap faktor yang ada dalam diri mahasiswa akan mempengaruhi motivasi belajar dengan kadar yang berbeda-beda. (Moslem, Komaro, & Yayat (2019).

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Menurut Baumrind (dalam Wibowo & Gunawan, 2015: 62) ada tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini diantaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan positif untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Pola asuh yang dilakukan oleh setiap keluarga berbeda satu dengan yang lain. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti budaya yang dianut oleh keluarga tersebut, faktor sosial ekonomi, pengetahuan dan pengalaman dalam merawat dan mendidik anak, pendidikan yang ditempuh sebelumnya, dan lainnya (Satrianingrum & Setyawati, 2021). Variasi budaya perlu ditinjau untuk melihat sisi pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dalam perbedaan budaya. Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh persepsi sosial disekitar anak dan tindakan yang ingin dicapai untuk anak dalam memegang nilai dan norma (Februhartanty dkk, 2007). Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan budaya yang dianut dalam aspek kepribadian yang dimiliki oleh anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka. Adapun yang akan dideskripsikan adalah motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, juga dilakukan studi komparatif yang bertujuan membandingkan data yang diperoleh dari kelompok yang ada dalam populasi, yakni perbedaan motivasi mahasiswa berdasarkan variabel pola asuh orangtua demoratis. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka. Adapun yang akan dideskripsikan adalah motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, juga dilakukan studi komparatif yang bertujuan membandingkan data yang diperoleh dari kelompok yang ada dalam populasi, yakni perbedaan motivasi mahasiswa berdasarkan variabel latar belakang budaya dan pola asuh orangtua. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan Provinsi Sumatera Utara berjumlah 30 mahasiswa. Untuk, menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Yusuf, 2014:170) sebanyak 28 mahasiswa. Uji persyaratan yang dilakukan pada data penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik *lilliefors*, dan uji homogenitas dengan teknik uji *bartlett*. Uji hipotesis menggunakan teknik ANOVA satu jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perbedaan motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis. dan latar belakang budaya secara keseluruhan diperoleh dari responden yang berjumlah 28 orang.

Tabel 1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Demokratis

Motivasi Belajar					
Pola Asuh Orangtua (A)	N	Rata-rata	%	SD	K
Demokratis	24	154,0000	77	2,16025	T
	4	142,7500	71,38	5,72751	T
	28	144,3571	72,18	6,67341	T

Catatan:

K = keterangan

T = tinggi

S = sedang

SD = standar deviasi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dipahami bahwa deskripsi data motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis berada pada kategori Tinggi (T). Hasil temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa skor motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis berada pada kategori tinggi, artinya motivasi belajar mahasiswa adalah tinggi dan dapat dikatakan baik. Motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis budaya Batak (154,00) dengan persentase 77,00%, bahwa dari jumlah keseluruhan motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis berjumlah 28 responden, motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis berada pada kategori Tinggi (T) dengan jumlah frekuensi 24 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 85,71%. Selanjutnya pada kategori Sedang (S) frekuensinya berjumlah 4 dengan nilai persentase 14, 28%, serta kategori Rendah (R), Sangat Tinggi (ST) dan Sangat Rendah (SR) frekuensinya berjumlah 0 dari motivasi belajar mahasiswa.

Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua dengan pola asuh demokratis. Mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang. Motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua (demokratis, permisif, otoriter) berada pada kategori Tinggi (T). Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi belajar Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Demokratis (n=28)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
169 – 200	Sangat Tinggi (ST)	0	0
137-168	Tinggi (T)	24	85,71
105-106	Sedang (S)	4	14,28
73-104	Rendah (R)	0	0
40-72	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		28	100

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa dari jumlah keseluruhan motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis berjumlah 28 responden, motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis berada pada kategori Tinggi (T) dengan jumlah frekuensi 24 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 85,71%. Selanjutnya pada kategori Sedang (S) frekuensinya berjumlah 4 dengan nilai persentase 14, 28%, serta kategori Rendah (R), Sangat Tinggi (ST) dan Sangat Rendah (SR) frekuensinya berjumlah 0 dari motivasi belajar mahasiswa.

Jika dilihat dari pola asuh orangtua maka pola asuh orangtua yang demokratis yang lebih tinggi motivasi

belajarnya, selanjutnya pola asuh yang permisif kemudian pola asuh otoriter yang lebih rendah motivasi belajarnya karena pola asuh otoriter identik dengan keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh otoriter ini adalah orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat sehingga anak tidak bebas atas keinginannya dan merasa terkekang.

Berdasarkan fakta yang ditemukan pada motivasi belajar dan pola asuh orang tua yang dimiliki siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, hanya beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sering tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung terlebih siswa yang duduk di belakang. Masalah tersebut dapat diidentifikasi penyebabnya adalah kurangnya perhatian guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Selain guru terdapat pula peran orang tua di rumah. Kebanyakan orang tua sibuk bekerja sehingga siswa sangat jarang mendapat perhatian oleh kedua orang tuanya ketika di rumah. Anak-anak kebanyakan mencari perhatian di luar rumah seperti di sekolah.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh Yusuf (Sari, 2015) bahwa terdapat berbagai macam pola asuh yang diterapkan seperti overprotection (terlalu melindungi) yaitu terlalu berlebihan dalam memberikan bantuan, terlalu mengawasi anak. Permissiveness (pembolehan) yaitu memberikan peluang kepada anak untuk berpendapat, memberikan kesempatan anak untuk berusaha. Rejection (penolakan) yaitu orang tua tidak peduli terhadap anak, bersikap masa bodoh dan kurang memperhatikan kesejahteraan anak. Acceptance (penerimaan) yaitu memberikan kasih sayang, memiliki hubungan yang hangat dengan anak dan terbuka serta memotivasi anak. Domination (mendominasi anak) yaitu semua yang dilakukan harus dengan izin orang tua, meskipun sebenarnya anak bisa memutuskan apa yang harus dilakukan tetapi orang tua ikut campur. Selanjutnya penelitian Fadhilah, Handayani & Rofian, (2019) menunjukkan bahwa terdapat pola asuh berbeda-beda yang diterapkan orang tua. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. 4 orang tua Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data atau hasil Itemuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dimana telah dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis serta dikaji dan dijabarkan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis kategori Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliarose Taurina Rizqi, Made Sumantri. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Universitas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), 54.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 249-255.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110.
- Landry, S. H., Smith, K. E., & Swank, P. R. (2013). The importance of parenting during early childhood for school age developmet. *Journal of Developmental Neuropsychology*, 24 (2-3), 559- 591.
- Merliana, N. (2010). Pola pengasuhan pada komunitas adat Giri Jaya. *Jurnal Patanjala*, 2 (2), 241-257.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258-265.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-span development fourteenth*. McGraw-Hill. New York, USA: Companies Edition Americas.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini Ditinjau

dari Berbagai Suku di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 25-34.